
PERAN BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MEMBERDAYAKAN EKONOMI KELOMPOK TANI SUGIH TANI II MELALUI USAHA BUNGA POTONG

Aulia Khoirunisa*, WG. Pramita Ratnasari
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia
E-mail: auliakhrns15@gmail.com

Submit : 11 Februari 2025, Revisi : 10 Maret 2025, Approve : 25 Maret 2025

Abstract

The limited job opportunities in rural areas resulting limited career choices for the community. Farming becomes the primary option available in the village. Rural farmers often face constraints that hinder their productivity and welfare. These constraints include limited access to modern agricultural technology, limited capital, and difficulty in obtaining high-quality fertilizers, medicines, and seeds. This situation affects the economic condition of farmers in meeting their daily needs. The Agricultural Extension Agency brings new hope for improving farmers' welfare. This study aims to investigate the role and outcomes of economic empowerment conducted by the Agricultural Extension Agency in Sukaresmi Subdistrict towards Sugih Tani II Farmer Group through cut flower enterprise. This research employed a descriptive qualitative method. Data collection methods used were observation, interview, and documentation techniques. The data sources consisted of primary and secondary data. Purposive sampling technique was applied. Data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through credibility testing, including persistent observation, triangulation, and peer discussion. The results showed that the Agricultural Extension Agency in Sukaresmi Subdistrict played facilitation, educational, representative, and technical roles in empowering the economy of Sugih Tani II Farmer Group. The empowerment outcomes enabled farmers to meet their basic needs, access productive resources, and participate in development. The economic empowerment conducted by the Agricultural Extension Agency in Sukaresmi successfully enhanced farmers' knowledge, skills, and abilities, leading to increased income and agricultural productivity.

Keywords: Economic Empowerment, Farmer Group, Cut Flower Enterprise.

Abstrak

Keterbatasan lapangan pekerjaan di desa menyebabkan masyarakat tak memiliki banyak pilihan dalam karir. Bertani menjadi pilihan utama yang tersedia didesa. Petani di pedesaan seringkali menghadapi keterbatasan yang dapat menghambat produktivitas dan kesejahteraan petani. Keterbatasan ini meliputi akses yang minim terhadap teknologi pertanian modern, modal yang terbatas, serta sulitnya memperoleh pupuk, obat dan bibit unggul. Hal ini, mempengaruhi kondisi ekonomi petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Balai Penyuluhan Pertanian hadir sebagai angin segar yang membawa harapan baru untuk peningkatan kesejahteraan petani. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dan hasil pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan pertanian kecamatan sukaresmi terhadap Poktan Sugih Tani II Melalui Usaha bunga Potong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik purposive sampling. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yakni ketekunan pengamatan, triangulasi dan diskusi

teman. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi menjalankan peran fasilitas, peran mendidik, peran representasi dan peran teknis dalam memberdayakan ekonomi Kelompok Tani Sugih Tani II. Hasil pemberdayaan petani mampu memenuhi kebutuhan dasar, mampu menjangkau sumber-sumber produktif dan mampu berpartisipasi dalam pembangunan. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Sukaresmii berhasil meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan petani sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan produktivitas pertanian.

Kata Kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Kelompok Tani, Usaha Bunga Potong.

Pengutipan: Khoirunisa, A & Ratnasari, W P. 2025. Peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam Memberdayakan Ekonomi Kelompok Tani Sugih Tani II melalui Usaha Bunga Potong. *Jurnal Community Online*, 6(1), 2025, 94-109. doi: 10.15408/jko.v6i1.44855

PENDAHULUAN

Wilayah pedesaan umumnya dipandang sebagai daerah terpencil, tertinggal, terbelakang dan hal-hal ketidakberdayaan lainnya. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya angka pengangguran, angka kemiskinan, rendahnya tingkat kesehatan dan pendidikan bagi masyarakat, serta berbagai hal negatif lainnya yang menjadi ciri dan karakteristik suatu desa. Kabupaten Cianjur merupakan kabupaten terluas ketiga yang berada di Pulau Jawa. Tingginya laju pertumbuhan penduduk harus disertai dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang mencukupi. Sementara itu, kondisi wilayah Kabupaten Cianjur yang terletak di dataran tinggi, menjadikan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Namun, kemiskinan sering menjadi ancaman bagi mereka dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kemiskinan dan pemberdayaan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Pemberdayaan bertujuan untuk memperbaiki kondisi hidup dan meningkatkan kesetaraan bagi kelompok masyarakat yang mengalami kemiskinan dan keterbelakangan. Kemiskinan bisa dikatakan suatu masalah yang selalu bertambah dalam kehidupan masyarakat. Secara singkat, kemiskinan dapat dijelaskan sebagai suatu standar tingkat hidup yang masih tergolong rendah. Bentuk kepedulian pemerintah terhadap permasalahan kemiskinan bukanlah hanya sekedar membantu melalui material karena hanya membantu terlepas dari kemiskinan dalam waktu sekejap. Untuk itu, cara menyelesaikan masalah kemiskinan adalah menciptakan kesempatan kerja melalui pemberdayaan

Pemberdayaan petani dilakukan dengan membentuk kelembagaan petani. Lembaga ini lahir dari, oleh, dan untuk petani dengan misi memperkuat dan memperjuangkan hak-hak petani. Kelembagaan petani yang dimaksud adalah kelompok tani. Kelompok tani diartikan sebagai kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumber daya, serta kesamaan komoditas

untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha anggota. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kedaulatan dan kemandirian petani dalam rangka meningkatkan taraf kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik. Upaya pemenuhan sumber daya manusia dalam proses pengembangan kelompok tani dan keberlanjutan usaha tani dilakukan dengan mewariskan mata pencaharian tersebut kepada anak-anaknya. Seiring dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, proses pertanian semakin mudah, ekonomis dan efektif. Salah satu contoh pertanian dengan tidak perlu kotor dalam proses produksinya yaitu tanaman hortikultura (buah, sayuran dan tanaman hias).

Perkembangan sistem pertanian di Indonesia masih mengalami banyak hambatan yang dihadapi petani. Salah satu kunci dari pembangunan pertanian terletak pada sumber daya manusia. Permasalahan ini muncul karena kurangnya kemampuan petani dalam melakukan produksi pertanian sehingga perlu adanya peran pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam hal ini yaitu petani. Pembangunan pertanian dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia yang ada, baik dari segi keterampilan, pengetahuan dan sikap mental para petani. Salah satu yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan pertanian adalah dengan membentuk unsur pemerintahan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berada pada tingkat kecamatan. Balai penyuluhan pertanian kecamatan memiliki peran yang strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian serta merupakan cermin keberhasilan pembangunan pertanian di wilayah kecamatan. Penyuluh pertanian merupakan seseorang bertugas untuk memberdayakan masyarakat petani dengan melakukan pembinaan, pelaksanaan dan kerja teknis untuk meningkatkan atau menggali potensi-potensi yang terdapat dalam diri seorang petani.

Kondisi pertanian di pedesaan saat ini, banyak anak-anak petani yang menjalankan pekerjaan turun-menurun yang dilakukan para terdahulunya yaitu bercocok tanam atau bertani di kebun. Namun, terdapat hal yang membedakannya yaitu komoditas yang dihasilkan. Usaha bunga potong di Desa Ciwalen umumnya menggunakan bunga krisan sebagai komoditas utama. Desa Ciwalen menjadi salah satu sentra produksi bunga krisan di wilayah kecamatan Sukaresmi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimuat dalam Media Indonesia menunjukkan hasil produksi bunga pada tahun 2020 sebanyak 87.700.800 tangkai. Namun hasil tersebut mengalami penurunan, pada tahun 2019 hasil produksi bunga krisan sebanyak 107.741.200 tangkai. Hal ini terjadi karena adanya Pandemi Covid-19 dimana pemerintah menetapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di luar rumah sehingga terjadi penurunan permintaan bunga di pasar.

Melalui Kelompok Tani Sugih Tani II petani yang ditinggal di wilayah Desa Ciwalen bangkit untuk perbaikan dan peningkatan produksi agar mampu menghasilkan bunga potong dengan kualitas yang baik sehingga mampu meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan sekretaris Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Cianjur yang dimuat dalam Media Indonesia, mengatakan bahwa tingginya pesanan bunga potong dari wilayah Jabodetabek, Pulau Sumatera dan pasar bunga di Bandung menjadikan para petani di wilayah utara seperti Pacet, Cipanas dan Sukaresmi dapat meraup keuntungan hingga puluhan juta per bulan. Kelompok Tani Sugih Tani II melaksanakan aktivitas pemberdayaan ekonomi dengan melaksanakan kegiatan produksi bunga, pendampingan proses produksi, pelatihan dan evaluasi serta berdiskusi sesama anggota kelompok dibawah arahan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi dalam proses pemberdayaan ekonomi Kelompok Tani Sugih Tani II melalui Usaha Bunga Potong.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif sehingga data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ciwalen, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari sampai Juli 2024. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari informan di lapangan, sedangkan data sekunder didapatkan dari laporan dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan menimbang bahwa informan penelitian yang dipilih memiliki pengalaman dan informasi yang mumpuni mengenai pemberdayaan, kelompok tani dan usaha bunga potong sehingga dapat menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh peneliti. Wawancara mendalam dilakukan kepada Kepala Desa Ciwalen, Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi, Ketua Kelompok Tani Sugih Tani II dan beberapa petani yang menjadi anggota kelompok tani Sugih Tani II. Data sekunder dalam penelitian ini berupa gambaran umum program pertanian Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi, gambaran umum program pembangunan pertanian Desa Ciwalen dan jurnal maupun artikel tentang Peran Balai Penyuluhan Pertanian.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data dan melakukan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yakni ketekunan pengamatan, triangulasi dan diskusi teman. Menurut Sugiyono (2016) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada serta pengecekan informasi dari bermacam sumber dengan berbagai metode serta waktu. Penelitian ini melakukan triangulasi dengan cara memeriksa informasi yang telah diperoleh melalui wawancara dengan informan mengenai peran Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi dalam memberdayakan Kelompok Tani Sugih Tani II melalui Usaha Bunga Potong. Kemudian, Informasi tersebut ditanyakan kembali kepada informan lain untuk dilakukan perbandingan. Proses pemberdayaan dalam penelitian ini berdasarkan teori yang disampaikan oleh Kartasasmitha (Kartasasmitha, 1996) pemberdayaan merupakan suatu upaya untuk membangun daya itu, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi

Sebuah lembaga tidak hanya merupakan sekadar struktur organisasi, tetapi juga kumpulan peran yang saling terkait dan berfungsi untuk mencapai tujuan bersama. Setiap peran di dalam lembaga memiliki kontribusi yang krusial dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas keseluruhan lembaga tersebut. Dengan memahami dan mengoptimalkan peran-peran ini, sebuah lembaga dapat mengarah pada pencapaian visi dan misinya secara efisien dan berkelanjutan. Balai Penyuluhan Pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung dan mengembangkan kelompok tani. Sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam menyediakan informasi, pelatihan, dan bimbingan teknis di bidang pertanian. Berdasarkan teori peran yang dikemukakan oleh Ife dan Tesoriero (2016) Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi menjalankan perannya terhadap kelompok tani Sugih Tani II sebagai berikut:

a. Peran Fasilitasi

Berbagai peran praktik yang di kelompokkan kedalam peran memfasilitasi yaitu yang berkaitan dengan stimulasi dan penunjang pengembangan masyarakat. Dalam hal ini pekerja masyarakat dapat menggunakan beragam teknik untuk memudahkan sebuah proses, mempercepat aksi dan membantu kelancaran proses. Dalam kelompok ini terdapat

beberapa peran spesifik diantaranya animasi (semangat) sosial, Mediasi dan Negosiasi, Dukungan, Membangun Konsensus, Fasilitas Kelompok, Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya, Mengorganisasi dan Komunikasi Pribadi. Dalam hal ini Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi memberikan inspirasi, semangat, rangsangan, inisiatif, energi dan motivasi sehingga masyarakat mampu bertindak.

Pertama, dalam memberikan semangat sosial BPP diminta untuk memiliki kemampuan untuk menginspirasi, mengaktivasi, menggerakkan dan memotivasi anggota kelompok tani Sugih Tani II. Pak Rofiqi selaku Koordinator BPP melakukan beberapa cara berdasarkan kepentingan petani dalam menjalankan usahanya. Pak Rofiqi menyampaikan bahwa dengan memahami kepentingan yang menjadi tujuan petani dalam melakukan usaha bunga potong akan lebih mudah memberikan pemahaman dan motivasi agar mampu berkembang.

Pak Rofiqi selaku Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi menyatakan petani yang hanya bergantung dengan penghasilan bunga potong untuk memenuhi kebutuhannya disemangati dengan memberikan gambaran jika petani tersebut berhenti maka, ia tidak akan bisa memenuhi kebutuhannya lagi. Kemudian petani yang sudah mapan dimotivasi dengan cara bagaimana meningkatkan usahanya. Ditunjukkan peluang-peluang bisnis dan juga menyampaikan kisah-kisah petani yang sudah sukses khususnya dibidang hortikultura. Dengan hal – hal yang seperti itu, para anggota kelompok tani Sugih Tani II mau berpartisipasi dalam melakukan Usah bunga potong. Maka dari itu, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Jim Ife bahwa pemberdayaan masyarakat tidak dapat mengerjakan semua hal dengan dirinya sendiri melainkan melibatkan orang lain untuk ikut terlibat dalam kegiatan pemberdayaan (Jim Ife, 2016). Poktan Sugih Tani II telah mengaktivasi dan menggerakkan anggota kelompok tani Sugih Tani II untuk melakukan suatu tindakan positif yang membawa dampak bagi dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Kedua, BPP berperan sebagai pemberi dukungan bagi petani yang tergabung dalam poktan Sugih Tani II. Dalam hal ini, BPP memberikan reward atau penghargaan kepada siapa saja petani yang aktif dalam melakukan usaha bunga potong. Namun, BPP tidak memberikan punishment atau hukuman kepada petani yang kurang aktif melainkan menunjukkan reward tadi sebagai bentuk dukungan agar terpacu untuk ikut aktif dan berkembang dalam menjalankan usaha bunga potong. Adapun bentuk dukungan ini berupa bantuan atau apapun fasilitas yang terdapat di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi.

Adapun bentuk dukungan ini berupa bantuan atau apapun fasilitas yang terdapat di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi. Tetapi menurut Midiansyah Effendi (Effendi, 2012) dalam Jurnal Peranan Kelompok Tani dalam Mengembangkan Kemandirian petani di Kabupaten Tana Tidung, memberikan dukungan dalam bentuk bantuan harus juga ditanami kepada anggota kelompok tani bahwa kebutuhan berkelompok adalah ingin mengubah nasib secara ekonomi dan sosial agar menjadi lebih baik. Hal ini dilakukan agar anggota kelompok tani yang bergabung bukan hanya ingin mendapatkan bantuan tetapi juga berkembang secara ekonomi dan sosial.

Ketiga, dalam membangun kesepakatan dan melakukan mediasi serta negosiasi BPP Kecamatan Sukaresmi biasanya mengumpulkan para anggota Poktan Sugih Tani II untuk mendiskusikan kendala atau konflik yang mungkin terjadi. Menurut pak Rofiqi kendala atau hambatan yang biasa terjadi berasal dari Sumberdaya Manusia dimana hal itu ialah petani. Berdasarkan penuturannya, permasalahan mengenai SDM artinya berhubungan dengan manusia dan pola pikirnya. Maka dari itu, BPP mengadakan pertemuan rutin minimal sebulan sekali untuk menanyakan kendala dan hambatan apa yang terjadi serta menunjukkan bagaimana solusi terbaik yang akan didiskusikan untuk membangun kesepakatan bersama.

Keempat, dalam memfasilitasi kelompok BPP memberikan bimbingan, pelatihan dan bantuan untuk perkembangan usaha bunga potong kelompok tani Sugih Tani II. Hal ini dilakukan agar kelompok mampu berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu, pengecekan hasil bunga di pasar pun tak luput dari perhatian BPP dalam memfasilitasi para petaninya. pengecekan tersebut dilakukan agar harga penjualan stabil dan tidak merugikan petani. Dalam proses memfasilitasi kelompok, BPP melakukannya dengan baik. Dimana BPP mampu berpartisipasi aktif dalam pengembangan kelompok tani Sugih Tani II, mengendalikan konflik dan ketidakpercayaan petani sehingga merasa terfasilitasi.



Sumber: Dokumentasi BPP Kecamatan Sukaresmi, 2023

Gambar 1. Pertemuan Rutin Penyuluh dengan Petani Sugih Tani II

Kelima, memanfaatkan berbagai ketrampilan dan sumberdaya yang terdapat di wilayah kecamatan Sukaresmi khususnya Desa Ciwalen. Pemanfaatan ini dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber untuk memudahkan, menekan modal usaha bunga potong dan menambahkan penghasilan. Seperti yang dilakukan oleh Pak Endang dalam membangun Green Hous miliknya. Beliau menggunakan sisa sisa bambu, plastik yang sudah tidak terpakai tetapi masih layak untuk digunakan. Selain itu, Pak Endang menggunakan sisa lahan Green House nya untuk berternak ayam dan burung.

Terakhir, dalam menggorganisasi petani Poktan Sugih Tani II BPP melakukan perannya dengan memberikan arahan agar petani mampu berkomitmen dalam mengembangkan usaha bunga potong. Hal ini dilakukan agar pemberdayaan yang dijalankan oleh Balai Penyuluhan Pertanian dapat berjalan dengan efektif.

b. Peran Mendidik

Peran pekerja masyarakat pendidikan adalah pekerja yang memiliki peran menentukan agenda besar yang akan membantu kelompok, individu atau masyarakat. Mengingat berbagai peran memfasilitasi melibatkan pekerja dalam merangsang dan mendukung berbagai proses masyarakat, berbagai peran mendidik membutuhkan sang pekerja untuk mengambil lebih banyak peran aktif dalam menata agenda sang pekerja tidaklah hanya membantu sebuah proses panjang namun, ia benar-benar memiliki satu masukan positif dan terarah, sebagai sebuah hasil dari pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya.

Peran mendidik dalam pemberdayaan sangatlah penting dalam membantu individu atau kelompok meraih potensi mereka secara maksimal. Balai penyuluhan pertanian bertugas untuk menyediakan informasi terbaru dan keterampilan praktis pada petani. BPP mengedukasi petani tentang teknik pertanian yang lebih efisien, penggunaan pupuk dan pestisida yang aman, manajemen tanaman, dan praktek pertanian berkelanjutan. Selain itu pengenalan mengenai teknologi pertanian terbaru diantaranya pengolahan tanah, penggunaan benih unggul, dan sistem irigasi modern. Dalam peran ini Balai Penyuluhan pertanian memberikan informasi, motivasi untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan pelatihan.

Pertama, meningkatkan kesadaran dan ketrampilan petani. Karakteristik peningkatan kesadaran adalah dengan memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif.seorang pekerja masyarakat selalu mencari kesempatan untuk terlibat dalam

peningkatan kesadaran, dan menghubungkan berbagai pengalaman penduduk pada konteks sosial, ekonomi, maupun budaya yang luas.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Tri selaku penyuluh di Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi untuk meningkatkan kesadaran yaitu dengan memperkenalkan petani pada tengkulak atau petani yang lain agar mampu belajar dan mengevaluasi hasilnya. Selain itu, Pak Rofiqi menunjukkan bagaimana tujuan petani Desa Ciwalen dalam menjalankan Usaha bunga potong. Demi menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjalankan usaha tani khususnya bunga potong Pak Rofiqi menunjukkan bahwa jika menjalankan usaha bunga potong merupakan satu-satunya sumber pendapatan maka harus dilakukan agar terpenuhi segala kebutuhan dasar. Memahami tujuan berusaha tani dapat meningkatkan kesadaran petani sehingga akan terus berpartisipasi dalam usaha tani. Menurut Effendi (2012) petani dengan tanggungan yang cukup banyak memungkinkan petani bekerja lebih giat, kreatif, inovatif dan aspiratif dalam kegiatan usahanya agar mampu mencukupi kebutuhan keluarganya.

Kedua, memberikan informasi. Seorang pekerja masyarakat dalam peran ini memberikan informasi mengenai kebutuhan program yang mungkin belum diketahui oleh masyarakat atau komunitas sarannya. Pada proses pemberian informasi Pak Rofiqi dan Bu Tri melakukan pertemuan rutin di lapangan. Pertemuan rutin dijadwalkan minimal 1 bulan sekali. Namun, sedikitnya jumlah penyuluh yang terdapat di BPP sehingga harus berbagi waktu dengan kelompok tani lainnya. Pertemuan rutin yang dilakukan untuk membahas informasi terbaru mengenai pertanian khususnya bunga potong, berbagi pengalaman antar petani dan penyuluh, serta melakukan negosiasi atas konflik atau kendala yang terjadi di lapangan.

Ketiga, Pelatihan. Peran pelatihan terdapat dalam peran edukasional yang paling spesifik karena secara mendasar lebih memfokuskan kepada upaya mengajarkan masyarakat dalam melakukan sesuatu. Pelatihan akan sangat efektif bila diberikan untuk merespon permintaan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan wawancara dengan Pak Rofiqi selaku Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian terdapat dua macam pelatihan yang dapat diikuti oleh para petani Poktan Sugih Tani II. Dua macam pelatihan diantaranya, Pelatihan formal yang diselenggarakan oleh dinas pertanian dan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi. Teori yang disampaikan oleh Iffendy (2016) pelatihan diperlukan untuk pengembangan masyarakat,

meningkatkan kemandirian, meningkatkan produktivitas, dan mendorong masyarakat untuk berinovasi serta kreatif.

c. Peran Representasi

Peran ini digunakan untuk menunjukkan berbagai peran seorang pekerja masyarakat dalam berinteraksi dengan pihak luar untuk kepentingan dan bermanfaat bagi masyarakat. Sekaligus peran dalam membantu peningkatan pemahaman terhadap konsep tertentu, dengan meningkatnya kemampuan dan dapat memecahkan masalah pada masalah tertentu. Peran representasi diartikan sebagai cara untuk menggambarkan sesuatu yang mewakili suatu kelompok, gagasan atau konsep kepada orang lain. Balai Penyuluhan Pertanian dalam melaksanakan peran ini dengan menunjukkan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha bunga potong. Selain itu, BPP juga melakukan perlindungan hukum terhadap kelompok tani dan petani, memperkenalkan jaringan kerja yang luas, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman.

Pertama, memperoleh sumber. Berdasarkan wawancara dengan Pak Rofiqi dalam memperoleh sumber-sumber yang dibutuhkan para petani di Ciwalen khususnya Poktan Sugih Tani II mendapatkan bantuan atau subsidi dari pemerintah melalui dinas pertanian. Bantuan-bantuan tersebut dapat diterima jika petani memiliki kartu petani. selain itu, terdapat BRI Unit Desa yang dapat digunakan untuk mengajukan pinjaman jika petani tidak memiliki modal. Penyuluh memberikan arahan-arahan yang baik untuk menggali potensi desa dalam memenuhi sumber-sumber kebutuhan petani bunga potong. Pak Endang merupakan salah satu anggota Poktan Sugih Tani II yang mendapatkan manfaat dari program kartu petani yaitu memperoleh subsidi pupuk sehingga mampu menekan biaya produksi bunga potong.

Kedua, mengadvokasi atau pembelaan hukum. Peran pekerja masyarakat dalam advokasi mewakili berbagai kepentingan seseorang, kelompok atau masyarakat dan menangani kasus anggota agar lebih baik. Balai Penyuluhan Pertanian kecamatan Sukaresmi memperjuangkan kepentingan petani dalam kebijakan pertanian di tingkat lokal maupun nasional. Selain itu mendukung kebijakan yang mengusung pertanian keberlanjutan dan pemberdayaan kelompok tani termasuk dalam hal regulasi pertanian, pembiayaan dan keamanan produksi tani khususnya hortikultura. Berdasarkan wawancara dengan Pak Rofiqi, dalam melindungi petani BPP turun langsung untuk menangani permasalahan petani dilapangan seperti sengketa lahan ataupun ajakan kerjasama dengan

pihak ketiga yaitu perusahaan agribisnis atau investor yang membutuhkan perlindungan hukum pada petani.

Dalam menghadapi perjanjian dengan pihak ketiga, BPP Kecamatan Sukaresmi memberikan bimbingan kepada petani Poktan Sugih Tani II mengenai kontrak dan kesepakatan hukum. Petani sering kali berada dalam posisi tawar yang lemah ketika berhadapan dengan entitas besar. BPP dapat memberikan nasihat hukum, membantu dalam negosiasi, dan memastikan bahwa kontrak yang dibuat melindungi kepentingan petani, termasuk dalam hal harga, distribusi keuntungan, dan tanggung jawab lingkungan. Dengan demikian, petani tidak hanya terlindungi dari eksploitasi tetapi juga mendapatkan keadilan dalam hubungan ekonomi mereka.

Ketiga, jaringan kerja atau networking. Jaringan kerja merupakan kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat dalam mendukung dan memajukan kelompok tani. Dalam hal ini Balai Penyuluhan Pertanian memiliki peran krusial untuk menciptakan dampak yang berkelanjutan dan holistik. Selain itu, terdapat pemerintah daerah, lembaga akademis, organisasi non-pemerintah, perusahaan swasta dan masyarakat sipil yang memungkinkan untuk berkolaborasi berbagi sumberdaya, pengalaman dan keahlian untuk mendukung keberhasilan program pemberdayaan.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Tri, dalam menciptakan jaringan kerja petani-petani hortikultura khususnya dalam kelompok tani Sugih Tani II memperoleh banyak akses terhadap sumberdaya. Misalnya dengan para tengkulak, petani mendapatkan bahan-bahan produksi bunga potong seperti bibit, pupuk, pestisida dan lainnya. Pemberian modal usaha oleh BRI Unit Desa. Bantuan teknis oleh sesama petani-petani dan lainnya. Pembangunan jejaring dan pasar sehingga petani khususnya Poktan Sugih Tani II mampu menemukan pembeli potensial, distributor dan juga konsumen. Hal-hal tersebut dapat terjadi karena adanya jaringan kerja yang baik sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha pertanian mereka.

Peran terakhir dalam peran representasi adalah berbagi pengetahuan dan pengalaman. Proses transfer pengetahuan dan pengalaman dilakukan dengan cara berkumpul bersama saat jam istirahat petani. biasanya mereka berkumpul di rumah sekitar Green House (GH). Penyuluh menyampaikan informasi terbaru dalam bidang usaha tani khususnya Hortikultura. Selain itu, pada waktu yang sama digunakan juga untuk mengevaluasi kendala-kendala yang terjadi dalam usaha bunga potong. Tak jarang, dalam menjalankan tugasnya BPP diminta untuk menjadi objek penelitian para mahasiswa. Sehingga, proses berbagi

pengetahuan dan pengalaman ini tidak hanya dirasakan oleh petani dan masyarakat sekitar khususnya Desa Ciwalen melainkan lebih luas yaitu para mahasiswa yang juga sedang belajar memahami proses usaha tani khususnya tanaman hortikultura.

d. Peran Teknis

Peran teknis mengharuskan seorang penyuluh memiliki keterampilan, pengetahuan, dan keahlian teknis khusus untuk menjalankan fungsinya. Dalam penelitian ini, penulis menyertakan dua keahlian diantaranya manajemen dan pengaturan keuangan. Peran teknis Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi dalam pemberdayaan kelompok tani Sugih Tani II yaitu manajemen atau pengelolaan. Dalam hal ini, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi mampu mengorganisir petani atau mengelola kelompok tani dalam aspek sumberdaya manusia, sumber keuangan dan lainnya. BPP Sukaresmi menunjuk Pak Rofiqi sebagai Kepala Koordinator penyuluh. Artinya dalam mengelola sumberdaya manusia berada pada kendali Pak Rofiqi. Hal ini tentu saja tidak mudah baginya. Menurut Pak Rofiqi setiap manusia memiliki pola pikir yang berbeda-beda sehingga perlu adanya pemahaman dan tujuan bersama agar sejalan dalam berpikir. Sehingga mampu mencapai tujuan sesuai dengan keinginan.

Peran teknis yang selanjutnya ialah pengaturan keuangan atau laporan keuangan. Menurut Ife (2016) seorang pekerja masyarakat memiliki peran penting, salah satunya dalam hal pengaturan keuangan. Dalam hal ini pelaku perubahan dapat berperan dalam pencatatan finansial, pengawasan pertanggungjawaban pengeluaran, mengawasi anggaran dan pengawasan-pengawasan lainnya yang berhubungan dengan finansial. Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sukaresmi menunjuk Pak Sahrudin sebagai pengelola laporan keuangan. Biasanya data yang dikelola berupa data keuangan kelompok tani, data bantuan, data penjualan serta data produktivitas petani. Data-data tersebut biasanya dituliskan dalam formulir yang telah disediakan sehingga para petani cukup mengisi data sesuai dengan yang ditanyakan dalam formulir laporan kelompok tani.

2. Hasil Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Sugih Tani II melalui Usaha Bunga Potong

Pemberdayaan dalam berbagai indikator rata-rata hanya berfokus dan bertujuan pemberdayaan dalam bidang ekonomi. Keberhasilan pemberdayaan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ataupun kemandirian masyarakat. Untuk mengukur keberhasilan penerapan program pemberdayaan masyarakat (Suharto, 2005) mengungkapkan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Memenuhi Kebutuhan Dasar

Mampu memenuhi kebutuhan dengan segala sesuatu yang diperlukan manusia (sandang, pangan, dan papan) untuk mencapai kemakmuran sehingga kebebasan memiliki berbagai bentuk yaitu bebas kelaparan, bebas ketidaktahuan, dan bebas kesakitan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi telah membantu petani Poktan Sugih Tani II dalam meningkatkan pendapatan mereka melalui usaha bunga potong. Dengan pendapatan yang lebih baik, para petani mampu memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti pangan, sandang, dan papan dengan lebih stabil. Hal ini menunjukkan bahwa usaha bunga potong yang didorong oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi telah menjadi sumber ekonomi yang berkelanjutan bagi petani Poktan Sugih Tani II.

b. Menjangkau Sumber-Sumber Produktif

Menjangkau sumber-sumber produktif yaitu mampu mencapai nilai dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang serta jasa yang diperlukan. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi berhasil meningkatkan akses petani Poktan Sugih Tani II terhadap sumber-sumber produktif seperti mendapatkan modal, memilih bibit unggul, teknologi, dan informasi pasar. Akses ini sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing petani di pasar bunga potong. Dengan dukungan dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi, petani Poktan Sugih Tani II mampu memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber tersebut secara optimal. Sehingga dapat meningkatkan hasil produksi yaitu kuantitas dan kualitas bunga yang dihasilkan.

Selain itu, peningkatan pendapatan juga dirasakan oleh petani Poktan Sugih Tani II. dengan meningkatnya kuantitas dan kualitas bunga yang dihasilkan makanya pendapatan yang dihasilkanpun ikut meningkat. Peningkatan ini diawali dengan sadarnya petani akan kebutuhan yang diperlukan sehingga menuntut untuk megembangkan diri melalui keterampilan dan pengetahuan.

c. Berpartisipasi

Berpartisipasi yaitu Mampu berproses yang aktif dengan kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai dengan kemampuan untuk turut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhinya. Pemberdayaan melalui Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi juga mendorong peningkatan partisipasi petani dalam berbagai kegiatan ekonomi. Partisipasi ini tercermin dari

keterlibatan aktif petani Poktan Sugih Tani II dalam kelompok tani, pelatihan, serta kegiatan distribusi bunga potong. Dengan demikian, petani tidak hanya menjadi produsen, tetapi juga pemain aktif dalam rantai nilai usaha bunga potong. Selain itu pemberdayaan yang dilakukan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi membentuk solidaritas yang kuat antar anggota Poktan Sugih Tani II untuk terus berpartisipasi dalam Usaha Bunga Potong.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi memiliki peran yang sangat signifikan dalam memberdayakan ekonomi petani kelompok tani Sugih Tani II melalui usaha bunga potong. Terdapat 4 peran utama yaitu peran fasilitasi, peran mendidik, peran representatif dan peran teknis yang telah terbukti dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan dan kesadaran petani Poktan Sugih Tani II. Hasil pemberdayaan ekonomi kelompok tani Sugih Tani II melalui usaha bunga potong dapat dilihat dengan terpenuhinya kebutuhan dasar para petani seperti pangan, sandang, dan papan. Kemudahan petani dalam menjangkau sumber-sumber produktif seperti mendapatkan modal, mendapatkan bibit unggul, teknologi dan informasi pasar menjadi akses penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing petani di pasar bunga potong. Selain itu Peningkatan ini diawali dengan sadarnya petani akan kebutuhan yang diperlukan sehingga menuntut untuk megembangkan diri melalui keterampilan dan pengetahuan. Terakhir, Pemberdayaan melalui Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sukaresmi juga mendorong peningkatan partisipasi petani dalam berbagai kegiatan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunistas & Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Berry, D. (1999). *Pokok - Pokok Pikiran dalam Sosiologi*, cetakan Ke-3. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Cunningham, G. (2012). *Community Economic Literacy and The "Leaky Bucket"*. Coady International institute, St. Francis Xavier University.
- Djawahir, A. U. (n.d.). *Asset Based Community Development di Pesantren*.
- Effendi, M. (2012). *Peranan Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Kemandirian Petani di Kabupaten Tana Tidung*. *Jurnal Ziraah* , 35(3).

- Huraerah, A. (2011). Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat. Humaniora.
- Hutomo, M. Y. (2000). Pemberdayaan masyarakat dalam Bidang Ekonomi. Adiyana Press.
- Jim Ife, F. T. (2016). Community Development : Alternatif pengembangan masyarakat di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jomo, F. W. (1986). Membangun Masyarakat. PT. Alumni.
- kartasasmita, G. (1995). Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka pengembangan ekonomi rakyat. Bestari.
- Kartasasmitha, G. (1996). Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta: PT Pusaka Cisendo.
- Mardikanto, T. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik. Alfabeta.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suharto, E. (2005a). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Refika Aditama.
- Suharto, E. (2005b). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan sosial dan Pekerja Sosial. Refika Aditama.
- Afif, N. F., & Muhtadi. (2021). Peran Kelompok Sadar Wanita (Pokdarwis) dalam Memanfaatkan Potensi Lokal (Studikasis Pokdarwis Situ Pengasinan Kelurahan Pengasinan, Kecamatan Sawangan, Kota Depok). Jurnal At-Taghyir Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Volume 4(Nomor 1), -.
- Aprinalia, O. (2020). Peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan benai Kabupaten Kauntan Singingi. Universitas Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hermanto. (2007). Rancangan Kelembagaan Tani dalam Implementasi Prima Tani di Sumatera Selatan. Analisis Kebijakan Petanian, 5 (2).
- Ikbal, M. (2014). Peranan Kelompok Tani dalam meningkatkan Pendapatan petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. Jurnal Agrotekbis, 2 (5).
- Pratiwi, D. I., & Meirinawati. (2019, Juli). Partisipasi Masyarakat dalam Program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Pilangsari Kabupaten Bojonegoro. Publika Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 7(Nomor 7).

- Rinaldi Prasetia, T. H. (2015). Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Pendapatan Petani Kopi Di Kelurahan Tugusari kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, Vol 3 No.3.
- Sarinah, I., Sihabudin, A. A., & Suwarlan, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Oleh Pemerintah Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, Volume 5(Nomor 3), 267 - 277.
- Ulum, S., & Suryani, D. A. (2021, Maret). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong. *Jurnal Manajemen Publik & Kebijakan Publik*, Volume 3(Nomor 1), 16.
- Undang-undang Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. (2013). Retrieved from peraturan.go.id: <https://peraturan.go.id/id/uu-no-19-tahun-2013>
- W. A. Handayani, d. (2019). Peran Kelompok Tani dalam meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal Agristan*, 1 (2).
- Wowiling, M. A., Rantung, V., & Talung, M. (2017, 08 01). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kelompok Tani Bunga Di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Ilmiah Society*, Volume 1(Nomor 2024), -.